

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan merupakan asset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Menurut Kasmir ( 2012 : 12), Lembaga keuangan adalah:

“Setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana”.

Lembaga keuangan di Indonesia terdiri dua yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Kedua lembaga ini memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi juga memiliki fungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Lembaga keuangan bank maupun non bank selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam bidang kredit.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu:

“Bank yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan pokok bank adalah menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk giro,

tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Pemberian kredit adalah salah satu produk andalan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya yang banyak menarik minat masyarakat. Kredit selain sebagai aktiva produktif terbesar suatu bank juga merupakan pembawa risiko tertinggi yang mampu mempengaruhi tingkat kesehatan bank (Firdaus dan Ariyanti, dalam Hartini : 2011).

Kredit merupakan sumber pendapatan yang besar bagi bank, yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank tersebut. Apabila bank memberikan kredit yang besar kepada masyarakat, otomatis hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan dengan catatan pemberian kredit tersebut dapat terlaksana dengan baik. Apabila tidak, maka akan menjadi masalah besar bagi bank tersebut. Oleh karena itu stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi dari bagaimana sebuah bank dalam mengelola perkreditan dengan menekan sekecil mungkin maka bank tersebut akan berkembang dengan baik, dan sebaliknya apabila suatu bank tidak dapat menekan jumlah kredit yang macet perusahaan akan mengalami kemunduran (Ibrahim, 2012).

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atau yang lebih dikenal sebagai bank BJB merupakan salah satu lembaga perbankan yang melakukan kegiatan dengan menghimpun dana dalam simpanan tabungan, deposito dan giro untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Pengalokasian dana tersebut tidak lain agar Bank BJB dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin, karena sebagian besar pendapatan

yang diterima oleh sebuah bank merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan penyaluran kredit.

Produk kredit pada bank BJB KCP ada dua jenis, yaitu: Kredit Mikro yang ditujukan untuk para pengusaha UMKM dan ada juga Kredit Konsumer yang dikhususkan untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pada Bank BJB KCP Ciparay berfokus pada produk kredit konsumer.

Kredit konsumer yang merupakan salah satu produk unggulan Bank BJB KCP Ciparay seperti Kredit Guna Bhakti dan Kredit Purna Bhakti yang menasar pada debitur PNS, jenis kredit ini biasanya dimanfaatkan nasabah untuk menjalankan bisnis sampingan dalam upaya mempersiapkan finansial pascapensiun kelak. Terlihat dari lima tahun terakhir penyaluran kredit pada Bank BJB KCP Ciparay mengalami peningkatan, hal ini terbukti dalam periode 2015 sampai 2019 total penyaluran kredit konsumer cenderung meningkat, hal tersebut sesuai data yang ditampilkan pada table 1.1.

**Tabel 1.1**

**Penyaluran kredit konsumer Bank BJB KCP Ciparay tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Total Penyaluran Kredit Konsumer</b>
2015	100.494.908.000
2016	107.294.626.000
2017	113.869.441.000
2018	131.729.181.000
2019	148.279.801.000

*Sumber: Bank BJB KCP Ciparay*

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat terlihat bahwa total penyaluran kredit konsumen Bank BJB KCP Ciparay selalu mengalami peningkatan. Itu artinya produk yang ditawarkan oleh Bank BJB KCP Ciparay dapat dikatakan berguna bagi para nasabah PNS untuk menyiapkan masa transisi pasca pensiun dan juga produk yang ditawarkan dapat menguntungkan untuk Bank BJB KCP Ciparay.

Dengan meningkatnya penyaluran kredit pada bank BJB KCP Ciparay itu karena adanya pengelolaan kredit yang baik, salah satu upaya pengelolaan kredit yang baik itu karena adanya pengendalian internalnya yang dijalankan dengan benar.

Pengendalian internal adalah pondasi dari tingkat keamanan dan kesehatan dari suatu bank. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kemungkinan kesalahan/ kekeliruan besar dan dapat membantu mendeteksi dini terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Retno Martanti dan Masrurroh, 2015).

Prosedur pengendalian internal dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk mencegah kecurangan. Salah satu prosedur pengendalian internal yang diintegrasikan melalui sistem akuntansi seperti kebijakan pengendalian internal harus menetapkan tanggung jawab penanganan asset untuk mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan. Karena catatan akuntansi akan berperan sebagai pemeriksa independen atas penyimpanan asset dan yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan.

Pengendalian internal dalam perkreditan adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif

artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal tersebut penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan pengendalian internal yang baik dan benar. Menurut Malayu Hasibuan (2009: 104-105).

Berdasarkan dari fenomena masalah yang didapat, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengendalian internal dan pemberian kredit, maka penelitian ini yang berjudul : **“Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penyaluran Kredit ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada Bank BJB KCP Ciparay.
2. Bagaimana prosedur penyaluran kredit yang pada Bank BJB KCP Ciparay.
3. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada Bank BJB KCP Ciparay.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengendalian internal dalam proses penyaluran kredit pada Bank BJB KCP Ciparay.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengendalian internal yang dilaksanakan pada Bank BJB KCP Ciparay.
2. Untuk mengetahui prosedur penyaluran kredit di BJB KCP Ciparay.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Penyaluran kredit pada Bank BJB KCP Ciparay.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan, antara lain :

1. Bagi penulis

Selain menjadi bahan dalam penyusunan skripsi juga memberikan pengalaman yang berharga yang dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit.

2. Bagi Kampus

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti lain atau merupakan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi positif bagi para manajemen yang terkait mengenai pengendalian internal terhadap pemberian kredit.

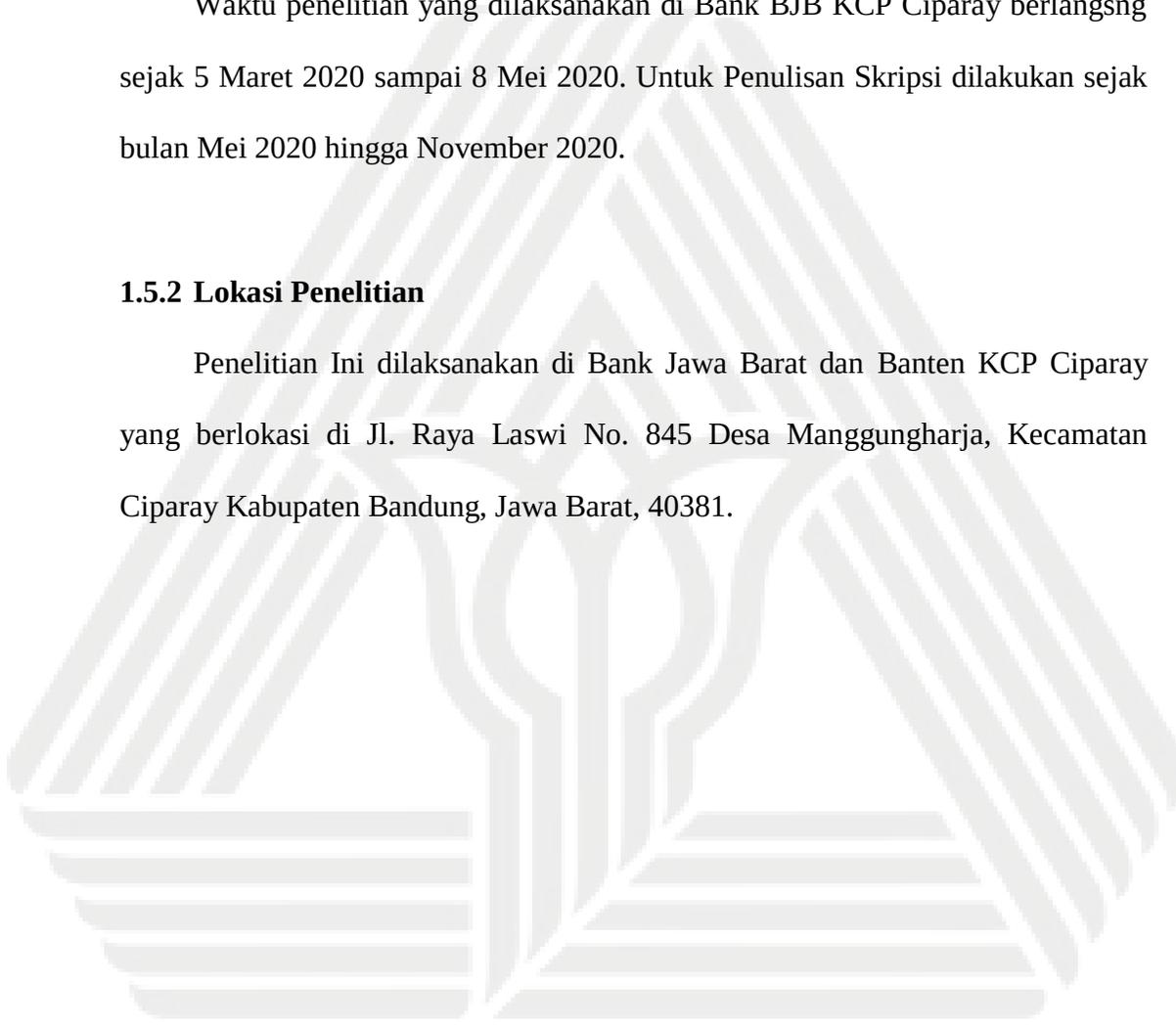
## **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1.5.1 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilaksanakan di Bank BJB KCP Ciparay berlangsung sejak 5 Maret 2020 sampai 8 Mei 2020. Untuk Penulisan Skripsi dilakukan sejak bulan Mei 2020 hingga November 2020.

### **1.5.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian Ini dilaksanakan di Bank Jawa Barat dan Banten KCP Ciparay yang berlokasi di Jl. Raya Laswi No. 845 Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40381.



IKOPIN